

Kajian Model Kepemimpinan Nehemia Dikalangan Hamba Tuhan Gereja Sungai Yordan Kalimantan Barat

Herianto¹, Daniel Suharto²

STT Sungai Kehidupan Borneo, STT Kadesi Yogyakarta

Email: alinerianto@gmail.com , daniel_suharto25@yahoo.com.

Abstrak

Nehemia sangat terbebani dengan cerita yang dibawakan oleh saudaranya Hanani (Nehemia.1:2-3). Karena dikatakan bahwa mereka yang terhindar dari penawanan ada dalam kesukaran besar dan tembok Yerusalem telah terbongkar dan pintu-pintu gerbangnya telah terbakar. Reaksi yang pertama dilakukan oleh Nehemia adalah duduk menangis, itu adalah reaksi yang disebabkan oleh pikiran dan perasaan yang terajadi karena adanya kasih dan kepedulian yang mendalam terhadap keadaan bangsa dan negaranya. Nehemia memiliki beban bagi bangsanya terutama bagi umat Tuhan ia menangis, mendengar kabar yang ada di Yerusalem menangis disini bukan hanya sekedar sedih tapi karena dukacita akibat mendengar kabar yang ia terima, hamba Tuhan seharusnya berduka kalau melihat kerusakan moral dan martabat bangsa dan gereja, inilah sikap yang mesti dimiliki oleh setiap hamba Tuhan. Penulis melakukan penelitian secara kuantitatif dan analisis pustaka terhadap teks Alkitab dan berbagai literatur yang relevan dengan topik tersebut. Dari hasil analisis tampak jika kepemimpinan Nehemia adalah kepemimpinan yang visioner dan inspiratif. Kepemimpinan tersebut relevan dikalangan hamba Tuhan Gereja Sungai Yordan Kalimantan Barat.

Kata-kata Kunci: implikasi, model kepemimpinan, Nehemia, hamba Tuhan

Pendahuluan

Doa merupakan kunci untuk mengalami terobosan mujizat, zaman sekarang dituntut kegigihan spritual pemimpin untuk bisa sukses dalam kepemimpinannya terutama pemimpin-pemimpin rohani, para hamba Tuhan haruslah pribadi yang suka berdoa dengan ketekunan seperti yang dilakukan oleh Nehemia. Ketika Nehemia menyampaikan isi hatinya kepada orang-orang yang ada di Yerusalem mereka semua turut dalam kepemimpinan Nehemia

untuk mengerjakan pembangunan tembok Yerusalem dengan penuh semangat dan kerja keras yang luar biasa semuanya itu bisa terjadi, Filsafat hidup Hudson Taylor adalah “Kita harus menggerakkan orang lewat Allah yaitu dengan doa. Seorang pemimpin rohani dalam hubungannya dengan Tuhan harus berbeda dengan jemaat terutama dalam hal berdoa Yesus memberikan keteladanan yang patut ditiru dalam kepemimpinan. Alkitab mencatat Yesus berdoa dipagi hari ditempat yang sunyi (Mrk.1:35, Mat.21:28, dan Luk.22:40) dari waktu dan tempat kita bisa melihat bahwa doa perlu diperhatikan dengan serius supaya ada kualitas yang baik untuk memiliki keintiman dengan Tuhan.

Bahkan Yesus mengecam para pemimpin yang berdoa dengan cara yang munafik yang dilakukan berdiri dirumah-rumah ibadat ditikungan jalan raya supaya dilihat orang (Mat.6:5). Yesus ingin mengajarkan kepada para muridnya, serta pengikutNya untuk lebih sungguh-sungguh berdoa (Mat.6:9-11). Ini merupakan suatu penekanan yang ditunjukkan oleh Yesus bahwa seorang pemimpin yang mengutamakan doa.

Yesus membuktikan Ia yang adalah Tuhan penting didalam kepemimpinan sangat memerlukan doa, ketika Yesus ditaman Getsemani “ Ia sangat ketakutan dan makin dan makin bersungguh-sungguh berdoa. Peluhnya seperti titik darah yang bertetes ketanah. (Luk.22:44) wiersbe (2011) menjelaskan bahwa “ Kesungguhan Firman Allah tentang doa akan memberi keseimbangan pada hidup orang percaya, hamba Tuhan akan mampu melaksanakan tugas pelayanan dengan jika ia punya kehidupan doa yang baik karena doa merupakan bentuk penyerahan diri dibawah otoritas Allah.

Ketekunan Nehemia berdoa telah memberikan hasil yang luar biasa, sehingga dia mendapatkan restu dari raja (Nehemia.2:6) Para pemimpin memerlukan sikap yang perlu diteladani yaitu ketekunan untuk berdoa. Jika kita yakin bahwa pertumbuhan gereja yang benar berasal dari Allah yang bersifat natural, maka disini pentingnya doa akan menepati urutan teratas dari daftar prioritas kegiatan kita.¹

Untuk menjadi pemimpin yang sukses dalam kepemimpinan maka pusat hatinya harus ditujukan kepada Allah karena seorang pemimpin rohani dalam kepemimpinannya adalah seseorang yang telah terpanggil oleh Allah sebagai pemimpin dalam jemaat karena Allah telah menetapkan: kapasitas untuk menjadi seorang pemimpin itu adalah suatu anugrah dari Allah untuk memimpin suatu kelompok umat Allah untuk mencapai tujuannya.

Seorang pemimpin harus dengan yakin bahwa dirinya sudah berada dipihak Allah karena sudah mengalami penebusan dari Allah sehingga layak untuk memangku tanggung jawab kepemimpinan (Kej.12, Kel.2-7, 18, Rom.12:8). Hakekat kepemimpinan kristen adalah

¹ Ron Jensen dan Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: Yayasan Gandum Mas, 2000), Hlm.23

menjadikan Allah adalah segala-galanya bagi kepemimpinan kristen, dimana Allah yang mengawali, menopang dan menghasilkan dalam seluruh proses kepemimpinan².

Dalam hal yang sama David Hoking mengatakan “tanpa bantuan Allah, tidak seorangpun diantara kita dapat mengahrapkan menjadi apa yang Allah gambarkan sebagai seorang pemimpin rohani.” Jadi dapat dikatakan kepemimpinan dalam jemaat harus berpusat pada Allah (“*God Centered Leadership*”) dimana Allah adalah segala-galanya bagi pemimpin dan kepemimpinannya.

Seorang pemimpin dalam tugas Kepemimpinan harus memiliki sikap hidup yang bergantung sepenuhnya pada Tuhan Allah, kepemimpinan selalu menghadapi masalah bukan hanya secara pribadi, melainkan juga masalah organisasi yang dipimpinnya. Dalam menghadapi masalah hal yang baik untuk dilakukan adalah dengan cara sebagai berikut:

Pertama.berdoa adalah suatu tindakan yang sering ditemukan dalam kitab Nehemia ini seperti dalam (1:4) berdoa dalam bahasa (ibrani:palal) yang mengandung pengertian penyerahan diri secara total agar diintervensi oleh Allah. Doa adalah permohonan yang mengandung harapan,permintaan dan pujian kepada Tuhan. Berdoa mengandung nilai penyerahan diri secara penuh karena ketidak mampuan, karena dosa, karena kuasa kejahatan dari iblis banyak pakar mendefenisikan tentang doa kamus besar bahasa indonesia memberikan definisi doa sebagai permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan.³

Doa juga dapat diartikan mengucapkan suatu permohonan yang ditujukan kepada Allah yang didalamnya terdapat pujian, harapan, dan permintaan. Bagi penulis doa adalah komunikasi dua arah antara manusia kepada Allah dan manusia bisa mendengar perintah Tuhan hal ini harus dibangun atas ketaatan penuh kepadaNya. Dalam hal ini yang paling menonjol doanya adalah Nehemia ia berseru kepada kepada Allah semesta langit dalam pujian dan kata-kata keyakinannya kepada Allah yang maha besar dan dasyat. Ia sangat yakin dengan janji, kasih Allah, berdoa tidak hanya diucapkan satu kali saja pada (1:5) ia berdoa siang dan malam dalam hal ini kita melihat bahwa doa adalah bagian terpenting dalam kepemimpinan dalam jemaat.

Nehemia sungguh-sungguh didalam berdoa kepada Tuhan Nehemia.1:9,10), dia bukan hanya berdoa tetapi mengingat kembali akan janji-janji Tuhan yang pernah diucapkanNya bagi umatnya, doa bukan hanya sekedar kata-kata tapi perlu iman kepada janji Allah, doa merupakan relasi pribadi seseorang kepada Tuhan melalui doa orang tersebut menjadi intim dengan Allah sang pemilik kehidupannya.

² Nikijuluw, Victor P. H., and Aristarchus Sukarto. *Kepemimpinan Di Bumi Baru: Menjadi Pemimpin Kristiani Di Tengah Dunia Yang Terus Berubah*. Jakarta: Perkantas, 2014.

³ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta:Balai Pustaka,2005) Hlm,225

Ketika Nehemia mendapatkan kabar tentang situasi tembok Yerusalem dari saudaranya Hanani (Nehemia.1:4) sebagai wujud cintanya kepada bangsanya yang cepat dia lakukan adalah dengan cara berdoa, berpuasa, berkabung ini merupakan tindakan kasih yang dalam yang tercermin dari hati nurani yang bersih. Nehemia dalam doanya sadar bahwa dirinya keluarganya, bangsanya punya masalah dengan dosa, dan akibat dari dosalah yang membuat dirinya bersama-sama dengan pemuda Israel yang lain saat itu berada dalam pembuangan.

Dalam doa yang luar biasa Nehemia mengakui kekuasaan Allah yang melampaui segala kekuasaan yang ada di dunia, sehingga ia berkata Tuhan semesta Langit, Allah yang maha besar (Nehemia.1:5) Nehemia menyadari bahwa Allah yang disembah oleh nenek moyangnya bukanlah Allah yang biasa seperti halnya dengan allah-allah lain.

Dalam doanya Nehemia sadar bahwa Allah itu memiliki karakter yang berpegang pada perjanjian. Apa yang sudah dijanjikan oleh Allah pasti akan digenapi-Nya. Namun langkah yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam doanya adalah berpegang pada firman Allah yang sesungguhnya saat ini kita mengklaim janji-Nya. Dengan cara itu kita memperoleh jaminan bahwa Allah akan melakukan serta memberikan apa yang dijanjikan-Nya. Iman kepada Allah akan berdampak apabila dilandaskan pada janji Allah yang maha sempurna.

Kepemimpinan kristen itu akan berjalan efektif dan baik apabila sudah lahir baru dalam Kristus, seorang pemimpin bukan hanya sekedar memiliki kepekaan terhadap kondisi bangsanya, atau gerejanya atau jemaatnya tapi juga memiliki kepekaan terhadap rencana Tuhan atas hidupnya. Dan hal ini bisa dilihat pada diri Nehemia sebagai reaksi pertama adalah berdoa kepada Tuhan tentang situasi apapun (Nehemia.1:11). Dalam kitab ini kita melihat bahwa doa merupakan pintu terobosan untuk masuk kepada mujizat, bahkan ketika mereka diancam ditekan mereka kembali berdoa (Nehemia Pasal 3-4) mereka ditekan dan diintimidasi namun ada suatu respon yang patut ditiru dalam kepemimpinan yaitu berjaga-jaga sebelumnya hanya bersandar sepenuhnya kepada Tuhan, ada tindakan yang bijak yang disertai dengan tindakan yaitu wujud dari suatu tanggung jawab ada yang berkerkerja sambil memegang tombak/ senjata, ada juga yang berjaga-jaga dari munculnya pajar sampai terbitnya bintang-bintang.

Doa telah membawa hasil yang luar biasa baik dalam penyelesaian pembangunan tembok maupun dalam menggagalkan niat-niat jahat dari orang-orang yang tidak suka akan kesejahteraan israel dan Yerusalem (Nehemia 4:15). Kehidupan doa pemimpin sangatlah penting karena beberapa hal yang penting nilainya pertama hal yang bernilai kekal kalau Allah hadir, kedua doa merupakan sangat penting apalagi sebagai seorang pemimpin rohani dia

harus suka berdoa dan mau dipimpin oleh Roh Kudus, ketiga doa akan membawa terobosan baru terutama dalam menghadapi masa-masa sulit.

Seorang hamba Tuhan haruslah memiliki kedekatan pribadi dengan Tuhan. Kesadaran akan siapa dirinya dengan Tuhan, merupakan pewujudan akan kesadaran akan ketidak berdayaanya tanpa Tuhan adalah merupakan titik awal kesadaran akan kebergantungannya kepada Tuhan. Seorang pemimpin kristen yang secara pribadi intim dengan Tuhan, akan mengutamakan Kristus didalam hidupnya. Ia hidup berfokus pada Kristus, ia hidup bagi Kristus (Filipi.1:21). Seorang pemimpin rohani yang memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan, akan bisa menerima dan mengasihi sesamanya dengan harmonis.

Kedua. Pengakuan kepada Tuhan dalam doa adalah suatu ungkapan keyakinan bahwa Allah berdaulat atas alam semesta, yang memiliki sifat berpegang pada perjanjian dan kasih setiaNya terhadap orang yang kasih kepadaNya dan tetap mengikuti perintahNya (Nehemia.1:5).

Nehemia bukan hanya meminta didalam doa, tetapi dia mendasari doanya dengan pengakuan yang benar tentang Allah pengakuan kebesaran Tuhan, atas semesta Dia yang maha dari segalanya, bagitu banyak kesulitan yang dia dan bangsanya hadapi, tetap Nehemia mengakui Allah yang tak terbatas sanggup menolong melepaskan mereka dari kesulitan. Nehemia juga mengakui perjanjian Allah atas bangsanya, yang mengikat turun temurun, ketika umat hidup dalam kasih dan taat pada perintah-Nya.

Ya Tuhan berilah telinga kepada doa hambaMu ini dan kepada doa hamba-hambamu yang rela takut akan namaMu, dan biarlah hambaMu berhasil hari ini dan mendapat belas kasihan dari orang ini *Raja Arthasata* (Nehemia.1:11). Nehemia menaikkan doanya supaya mendapat pertolongan, bukan hanya bagi dirinya sendiri tapi juga bagi bangsanya. Dalam doa Nehemia memiliki suatu kerinduan yang tidak terbendung agar segera terjadi perbaikan-perbaikan atas tembok yang sudah runtuh, dan pintu-pintu gerbang yang sudah terbakar dapat dibangun kembali. Tembok dan pintu gerbang penting karena itu adalah lambang martabat suatu bangsa dan juga berfungsi sebagai tempat perlindungan bagi keamanan bangsa.

Untuk membangun memerlukan ijin dari Raja Arthasata, untuk itu Nehemia memohon supaya Tuhan memberkati dia untuk mendapat belas kasih dari sang Raja, yaitu ijin untuk membangun kembali tembok Yerusalem. Resiko yang besar untuk bicara kepada Raja, harga yang mahal yang harus dia bayar jika raja tidak menyetujui, untuk itu dengan sungguh-sungguh dia meminta belas kasihan dan penyertaan Tuhan

Dalam pasal berikutnya doa Nehemia menghasilkan jawaban. Dalam hal ini kepemimpinan bukan sekedar hanya menjalankan tugas tetapi juga perlunya menghidupkan doa yang sungguh-sungguh setia tetapi juga bekerja sebagai tindakan yang dilakukan oleh Nehemia

Penuh belas kasih bukan hanya mengenal dekat siapa Allahnya dan menaikkan permohonan doa tetapi juga memberi diri untuk dipakai Tuhan.

Jadi berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka Implementasi Model kepemimpinan dalam Jemaat adalah, hidup yang bergantung kepada Allah yang diwujudkan dalam doa, berpuasa, pengakuan kepada Allah yang maha besar. Ada tujuan yang bisa dilihat adalah hidup bersandar sepenuhnya kepada Tuhan tidak akan sia-sia. Kepemimpinan dalam jemaat akan lebih efektif ketika seorang pemimpin melibatkan Tuhan dalam kehidupannya. Menjadikan Allah sebagai pusat perhatian utamanya. Dalam kepemimpinan yang sehat diperlukan adalah kehidupan spiritual yang sehat, para pemimpin harus memiliki suatu hubungan yang sangat spesial dengan Allah. Fredy simanjuntak mengatakan bahwa seorang pemimpin rohani haruslah melakukan yang terbaik yang bisa dilakukan.⁴ Kepemimpinan dalam jemaat tidak akan bermanfaat kalau tidak punya hubungan yang baik kepada Tuhan.

Kataku: “Ya, TUHAN, Allah semesta langit, Allah yang maha besar dan dasyat, yang berpegang pada perjanjian perjanjian dan kasih setia-Nya terhadap orang yang kasih kepada-Nya dan tetap mengikuti perintah-Nya.1:6. Berilah telinga-MU dan bukalah mata-Mu dan dengarlah doa hamba-Mu yang sekarang kupanjatkan kehadiran-Mu siang dan malam bagi orang Israel, hamba-hamba-Mu itu, dengan mengaku segala dosa yang kami orang Israel telah lakukan terhadap-MU. Juga aku dan kaum keluargaku telah berbuat dosa. 1:7 Kami telah sangat bersalah terhadap-Mu dan tidak mengikuti perintah-Perintah, ketetapan-ketetapan peraturan-peraturan yang telah Kau perintahkan kepada Musa, hamba-Mu itu. Ingatlah firman yang Kau pesankan kepada Musa, hamba-Mu itu, yakni bila kamu berubah setia, kamu akan Kuceraikan beraikan diantara bangsa-bangsa.1:9 Tetapi, bila kamu berbalik kepada-Ku serta melakukannya, maka sekalipun orang-orang buanganmu ada diujung langit, akan Kukumpulkan mereka kembali dan Kubawa mereka kembali dan Kubawa ketempat yang telah Kupilih untuk membuat nama-KU diam disana.1:10 Bukankah mereka ini hamba-hamba-Mu yang besar dengan tangan-Mu yang kuat? 1:11 Ya, Tuhan, berilah telinga-Mu kepada doa hamba-hamba-Mu ini dan kepada doa hamba-hamba-Mu yang rela takut akan nama-MU, dan biarlah hamba-Mu berhasil hari ini dan mendapat belas kasihan dari oran ini ketika itu aku ini juru minum raja.

Firman Tuhan merupakan suatu pondansi dalam spiritual pemimpin adalah sorang yang harus berpegang teguh pada Firman Tuhan, Nehemia adalah orang yang berpegang

⁴ Fredy Simanjuntak, *Kecerdasan Emosi Pemimpin Sebagai Tolak Ukur Gereja yang Sehat,*” Real Didache 2, No.1 (20017):4/21/2023.30.20 PM

teguh pada firman Tuhan, ia mempercayai bahwa kasih setia Allah tidak pernah usang (Nehemia 1:5) dalam doanya kepada Allah Nehemia berseru seraya mengucapkan Firman Tuhan Ingatlah akan Firman yang kau pesankan kepada Musa Hambamu Itu (Nehemia.1:8-9). Kepemimpinan yang baik tepat dijadikan sebagai contoh adalah Tuhan Yesus contoh nyata bagaimana menjadi seorang pemimpin yang diteladani.

Kepemimpinan dalam Jemaat adalah kepemimpinan yang berorientasi melayani yang memberi teladan seperti Tuhan Yesus. Segala sesuatu yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin adalah ketaatan kepada firman Tuhan.

Salah satu sikap yang harus dikembangkan pada kepemimpinan dalam jemaat adalah kesetiaan, dalam teologi kristen kesetiaan sangat pemiliar, dalam perjanjian lama maupun perjanjian baru kesetiaan itu diajarkan dan wajib untuk diikuti, pemimpin dituntut untuk mencintai kesetiaan (*love mercy*) disamping harus hidup rendah hati (Mikha.6:8) kesetiaan harus dapat dirasakan oleh masing-masing, sebab Tuhan akan menjadi Allah meraka dalam kasih dan kebenaran (Zakaria 7:9;8:8).

Ada tiga sebab mengapa kesetiaan itu penting *pertama* kesetiaan adalah yang terpenting dalam hukum taurat (Matius.23:23); *kedua* kesetiaan adalah buah roh yang harus ada dalam hidup kita (Galatia.5:23); *tiga* kesetiaan merupakan yang harus diperjuangkan dalam hidup kita, disamping keadilan kasih dan damai (II Timotius 2:22) kepemimpinan dalam jemaat dituntut untuk mengahdirkan kesetiaan. Berkatalah aku kepada mereka: kamu lihat kemalangan yang kita alami, yakni Yerusalem telah terjadi reruntuhan danpintu-pintu gerbangnya telah terbakar mari kita bangun kembali tembok Yerusalem supaya kita tidak lagi dicela.2:18 Ketika kuberitahukan kepada mereka, betapa murahannya tangan Allahku yang melindungi aku dan juga apa yang dikatakan raja kepadaku, berkatalah mereka kami siap untuk membangun dan dengan sekuat tenaga mereka mulai melakukan pekerjaan yang baik itu.

Kepemimpinan dalam jemaat bukan sekedar suatu tugas, tapi juga dituntut mempercayai bahwa Allah ada dipihaknya (Nehemia.2:1-20). Memperlihatkan suatu Kesulitan kepemimpinan yang didukung oleh moral yang baik. Tuhan memakai seseorang yang memiliki tujuan dalam hidupnya, Nehemia memilki kewibawaan, karisma, dan karakter yang harus dimiliki dalam kepemimpinan. Memberikan motivasi serta dorongan kepada tim sebelum melakukan pekerjaan itu sangat penting (Nehemia.2:17,18), dan hasilnya adalah umat bersedia mencurahkan diri kepada kepemimpinan serta visi yang diberikan oleh Nehemia.

Konsep dan strategi kepemimpinan dalam jemaat akan terbentuk apabila moral pemimpin teruji dan terpercaya. Raymond E. Brown memberikan evaluasi kepada Sebagai

individu dan menyebut dirinya punya kepedulian yang mendalam serta memiliki otoritas yang jelas Nehemia digambarkan sebagai individu yang berinisiatif.⁵

Pengalaman hidup Nehemia dapat dilihat dari koneksi dan relasi yang dimilikinya dari pandangan ini kekuatan dan kekuasaan merupakan suatu hubungan antara pemimpin dan yang dipimpinnya, dimana yang memimpin lebih mendominasi atau mempengaruhi. Hal itu terjadi akibat kekuatan dan kekuasaan yang ia miliki untuk orang lain sesuai dengan ekspektasinya. Norman K. Goltwald mengatakan “ banyak orang ingin menjadi pemimpin tidak semua orang mampu menjadi pemimpin, karena Pemimpin harus beriman kepada Allah, memiliki komitmen, integritas, idealism.⁶ Dalam hal ini kepemimpinan dalam jemaat pemimpin dituntut untuk bisa berkorban. Tuhan Yesus mengatakan kepada para muridNya “Barang siapa ingin menjadi yang terkemuka diantara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya (Markus.10:43-44), tetapi ketika hal ini diterapkan dalam hal praktis, banyak pemimpin tidak mau memakai nasehat Yesus ini, tapi yang diterapkan gaya kepemimpinan yang tidak sesuai firman Allah.

Kepemimpinan dalam jemaat yang memiliki moral yang baik perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini seperti yang dikemukakan oleh Daniel Ronda dalam Jurnal Teologi Kepemimpinan Gembala” Banyak Pemimpin mencoba mengikuti tren kepemimpinan dan melupakan kepemimpinan Yesus tentang kepemimpinan Gembala.⁷

Kepemimpinan dalam jemaat perlu menerapkan Prinsip kepemimpinan yang berazaskan moral yang baik sebagai bukti kepercayaannya kepada Allah dengan memperhatikan prinsip kepemimpinan Gembala Yaitu; Pertama, (Kebaikan). Memimpin dengan kebaikan harus berpatokan dengan prinsip karakter kebaikan hati Allah. Dalam teologi kata kebaikan (*Goodnes atau Chrestotes dalam bahasa yunani*). diidentikan dengan kemurahan hati Allah. Albert Barnes (Teolog), memberi arti kata ini sebagai (*Kindnes*) yaitu kebaikan hati, keramahan, perbuatan baik, kasih sayang. Allah itu baik dan selalu menyatakan kasih sayang, baik hati anugrah, mementingkan kepentingan orang lain (Altruisme). Allah yang penuh kebaikan berarti Allah yang mengasihi umatnya Allah yang lembut baik hati serta memberikan Anugrah Allah yang sama yang tidak berubah yang ada dalam perjanjian lama maupun yang hadir dalam perjanjian baru. Kasih setia Allah di curahkan kepada umatnya Israel sekalipun mereka berdosa. Kebaikan Allah tidak boleh dipisahkan dengan keadilan Allah.

⁵ Raymond E. Brown, *The Message of Nehemiah* (England: Inter Varsity, 1998), 32.

⁶ Norman K Goltwald, *Sociological Method The Study of Ancient Israel* (New York: Orbis Book, 1983), 27.

⁷ Daniel Ronda *Kepemimpinan Gembala* (<http://dx.doi.org/10.25278/jj71.v7i2.28>). Dilihat. 4/6/2023. 10.23

Pemahaman tentang konsep kebaikan Allah ini akan menolong dalam menerapkan prinsip kepemimpinan dalam jemaat. Sifat moral Allah yang maha baik menantang pemimpin kristen untuk memiliki kebaikan moral dan semangat (*Alturisme*) perhatian kepada kesejahteraan orang lain dalam karakternya.

Kedua (Ketulusan Hati) ketulusan hati berbicara tentang integritas seorang pemimpin dalam kepemimpinannya. Raja daud dikatakan bahwa “Ia mengembalakan umat israel dengan ketulusan hatinya, dan menuntun (Memimpin-led) mereka dengan kecakapan tangan” (Mazmur.78:72). Itu sebabnya memiliki kompetensi dalam kepemimpinan saja tidak cukup. Dibutuhkan juga ketulusan hati.

Ketulusan hati tercermin dalam integritas (moral yang Baik). Integritas yang rendah akan menjadi permasalahan dalam kepemimpinan dalam jemaat. John Maxwell mengatakan dalam sebuah survei di Amerika yang ditujukan kepada kurang lebih 1300 para pemimpin perusahaan dan pejabat pemerintahan. Dengan suatu pertanyaan kepada audiens kualitas apakah yang paling penting untuk menjadikan seorang pemimpin yang sukses ternyata hal yang diinginkan adalah Integritas. Arti kata integritas adalah keadaan yang sempurna dimana perkataan dan perbuatan menyatu tanpa cela. Kehidupan seorang pemimpin itu seperti surat Kristus yang terbuka (2Korintus.3:2). Integritas sebagai karakter bukan dilahirkan tetapi dikembangkan mau belajar dan rela diajarkan oleh Roh Kudus.

Karakter yang baik jauh berharga dari pada pujian manusia. Integritas bukan sekedar ide, John Maxwell mengatakan Integritas adalah komitmen diri pada karakter ketimbang keuntungan pribadi, pada orang ketimbang benda, pada pelayanan ketimbang kekuasaan, pada prinsip ketimbang kesenangan, pada pandangan jangka panjang ketimbang jangka pendek. Rasul paulus juga mengatakan “ saudara-saudara ikutilah teladanku dan perhatikanlah mereka, yang hidup sama seperti kamimenjadi teladanmu (Filipi.3:17). Dalam kepemimpinan jemaat dituntut moral yang baik yang dibuktikan dengan integritas.

Ketiga (Kecakapan). Memimpin dalam jemaat memerlukan kecakapan yang baik, berarti memiliki kompetensi kemampuan serta keahlian merupakan kecakapan yang diperlukan dalam kepemimpinan kerana berhubungan dengan antar sesama manusia ini adalah kemampuan teknis yang harus dimiliki oleh seorang leader dalam leadership, seorang pemimpin yang baik seperti Nehemia menyadari bahwa ia memerlukan orang lain karena itu kecapan sosial sangat diperlukan.

Hubungan baik dengan orang lain harus dimulai dari diri seorang pemimpin. Ia harus memiliki keinginan yang gigih untuk menyukai dan menghidupinya tentunya dengan penuh tanggung jawab. Tuhan Yesus sendiri mengajarkannya kepada kita segala sesuatu yang kamu kehendaki orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka (Matius.7:12). Maksudnya dalam kepemimpinan adalah apa saja yang dilakukan oleh seorang pemimpin

mencerminkan apa saja yang diperbuat orang kepadanya. apa bila seorang pemimpin menghendaki hubungan yang baik dengan siapa saja iapun akan menerima kebaikan dari tindakannya.

Keempat (Kesetiaan dalam Kebenaran) kata ini sangat penting dalam teologi kristen dan juga dalam kehidupan para pemimpin dan gembala. Dalam alkitab perjanjian lama dan perjanjian baru pemimpin dituntut oleh Tuhan untuk mencintai kesetiaan (Love Mercy) disamping adil hidup yang rendah hati dihadapan Allah (Mikha.6:8) kesetiaan harus diwujudkan disamping kasih sayang kepada masing-masing sebab Tuhan akan menjadi Allah mereka dalam kesetiaan dan kebenaran (Zakaria.7:9;8:8) kesetiaan itu penting karena itu tuntutan hukum Allah (Matius.23:23), kesetiaan adalah buah roh yang harus ada dalam keshidupan kita (Galatia.5:22) kesetiaan harus dikejar (II Timotius.2:22).

Metode Penelitian

Tulisan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang didasarkan pada proses internalisasi dan kajian kepemimpinan terutama kepemimpinan salah seorang tokoh atau pemimpin besar dalam konteks Perjanjian Lama. Secara khusus, peneliti melakukan kajian model kepemimpinan Nehemia. Ini akan lebih banyak menggunakan pendekatan biblika dan penelitian kepustakaan. Mengingat karena kitab Nehemia terlalu luas, sistematika pemaparan tulisan ini, pertama-tama dimulai dengan memahami pengertian dan perbedaan pemimpin serta kepemimpinan. Penulis menggali model kepemimpinan Nehemia sebagai pemimpin efektif dan produktif serta nilai-nilai kepemimpinan Nehemia dalam teks dan konteks. Kemudian menghubungkan relevansinya di tengah-tengah kalangan hamba Tuhan Gereja Sungai Yordan Kalimantan Barat.

Hasil dan Pembahasan

Memimpin Berdasarkan Visi Yang Jelas (2:13;4:6)

Demikian pada malam hari aku keluar melalui pintu gerbang lebak, ke jurusan mata air Ular Naga dan pintu gerbang sampah. Aku menyelidiki dengan seksama tembok-tembok Yerusalem yang telah terbongkar dan pintu-pintu gerbangnya telah habis dimakan api.4:6 Namun kami membangun tembok itu dan semuanya dibangun sampai setengah tingginya sebab seluruh rakyat bekerja dengan segenap hati

Ide utama kualitas kepemimpinan dituliskan dalam (Nehemia.2:1-20). Tuhan memakai seseorang yang memiliki tujuan dan visi yang jelas. Nehemia memiliki kewibawaan dan pengaruh yang mempesona pribadinya watak dan kepemimpinanya, visi akan membuat seseorang menjadi lebih bersemangat dalam hidupnya, adalah sebuah ketidak

pastian jika seorang pemimpin tidak memiliki visi, Nehemia adalah seorang pemimpin yang memiliki visi yang jelas yaitu membangun kembali tembok Yerusalem.

Visi dalam hidup mereka mendatangkan semangat, pikiran strategis yang membuat mereka selalu bisa menemukan jalan keluar atas permasalahan yang ada. Seperti aplikasi Global Positioning System (*GPS*) yang akan memberitahukan kita jalan alternatif menuju tujuan awal saat kita tersesat. Kepemimpinan memerlukan visi untuk menggerakkan orang lain biar selaras dengan tujuan hidupnya.

Dalam kehidupan kepemimpinan Nehemia ada beberapa prinsip yang menyebabkan visinya terlaksana, antara lain:

pertama, Nehemia memiliki landasan yang kuat didalam iman dan keyakinannya kepada Tuhan sehingga ia memulai dengan penyerahan total kepada Tuhan (Ibrani: Lakham elohe Hashamayim). Hubungan yang dekat dengan Tuhanlah yang menjadikan Nehemia berhasil.

Kedua, kesetiaan kepada hukum Tuhan yang mengubah kutuk menjadi berkat (Nehemia pasal 13).

Ketiga, kesadarannya sebagai hamba Allah. Nehemia menyadari peran dan tugasnya sebagai hamba kepada Allah hal ini seperti yang dikatakannya “kami hamba-hamba Allah (Ibrani: *avadev ebed*) hanya dengan menyadari bahwa dia seorang hamba ia bisa melayani dengan tulus. Panggilan kepemimpinan Kristen adalah untuk melayani, bukan untuk menguasai. panggilan kepemimpinan Kristen ialah menjadi hamba (*doulos*) untuk melayani (*diakonos*), bukan sebagai raja. Pemimpin yang besar dibangun diatas pondasi model pemimpin yang mau menjadi hamba (*doularkhi*).⁸ Kamus besar bahasa indonesia visi adalah kemampuan untuk melihat inti persoalan, pandangan atau wawasan untuk melihat kedepan. Dan kemampuan untuk merasakan sesuatu yang tidak tampak melau kehalusan jiwa dan ketajaman penglihatan.⁹

Visi Nehemia lahir dari sebuah pergumulan yang dalam Nehemia mendapatkan visi tersebut setelah pergumulan bebrapa waktu lamanya (Nehemia.1:4). Karena itu ia memulai dengan doa safaat kepada Allah, ia mengiginkan campur tangan Allah sehinga Allah memberikan visi dalam hatinya. Dalam kepemimpinan dalam jemaat perlu dalam menetapkan sebuah visi diawali dengan doa-yang dipanjatkan dengan sungguh-sungguh.

Visi memusatkan perhatian pada apa yang belum ada, tetapi harus ada masa depan yang lebih baik, Visi berkaitan dengan sesuatu yang baru, tidak meremehkan yang lampau, tetapi

⁸ Gultom dan Jhonly, Kepemimpinan dan pembinaan Pemimpin. Notohamidjojo memorial lecture. Salatiga: diterbitkan atas kerjasama Kristen setya Wacana Dengan Yayasan Bina Darma, 1991

⁹ <http://kbbi.web.id/visi> dilihat. 21/6/12:43 PM

membangun diatas pondasi yang dulu dan yang sekarang muncul dengan realitas yang lebih baik dari pada realitas yang ada sekarang.¹⁰ Untuk menemukan visi kepemimpinan dalam jemaat, hal utama yang harus dilakukan seorang pemimpin sebagai dasar kehidupannya adalah selalu memiliki waktu untuk berdoa.¹¹ Yaitu sebuah tindakan membuka komunikasi dengan Allah, Nehemia menanggapi apa yang dikehendaki Allah terhadap dirinya.

Melalui doa perenungan instrospektif dapat dilakukan guna menemukan jawaban atas pertanyaan mengenai keinginan suci (visi) yang telah dihadirkan dan ditulis Allah di dalam batin. Perenungan introspektif ini akan memberi kemampuan untuk membuat sebuah perencanaan strategis dan partisipatif untuk bisa memimpin dirinya dan organisasi yang dipimpinnya untuk menggapai kehidupan masa depan dengan didasarkan atas kerinduannya untuk bertindak dan melakukan segala hal yang bermanfaat bagi orang lain, dan semua ini ditujukan untuk memuliakan nama Allah, sebagai Sumber visi kepemimpinannya.

Dapat disimpulkan bahwa untuk menemukan visi kepemimpinan dalam jemaat, maka seseorang harus memiliki waktu untuk berdoa dan senantiasa bergumul dan firman Allah, karena Allah adalah Sumber visi yang sejati. Dalam pergaulan yang erat dengan firman Allah, seorang pemimpin akan memahami tujuan dari keberadaan setiap individu sehingga ia akan dapat memimpin dan mencapai tujuan akhir dari individu dan organisasi yang dipimpinnya, karena ia mengetahui bahwa visi kepemimpinan yang didasarkan pada Allah, sebagai sumber visi, merupakan tindakan kepemimpinan yang bersifat keseluruhan dan mencakup hal-hal yang dahulu sekarang dan yang akan datang dengan demikian kepemimpinan yang dikembangkan adalah kepemimpinan yang didasarkan atas kebenaran Allah yang bersifat objektif, (*forfitable*) dan pragmatis dan sangat berguna bagi banyak orang sekalipun visi yang dimaksud adalah visi pribadi.¹²

Bersifat objektif, Menguntungkan (*profitable*),(*pragmatis*) sangat berguna, bagi banyak orang. Sekalipun visi yang dimaksud adalah visi pribadi. Dapat dikatakan bahwa visi kepemimpinan Kristen adalah visi yang (*altruistik*) memperhatikan orang lain yang utama, karena senantiasa membawa kebaikan dan kemanfaatan bagi banyak pihak.

¹⁰ George Barna. *Leaders On Leadership*, Gandum Mas Jawa Timur, 1997 Hal. 56.

¹¹ Tomatala , *Anda Juga Bisa Menjadi Pemimpin Visioner*, Gandum Mas 2005, 34-35

¹² <http://doi.org/10.4102/ve.v34i.819>. Jacob J. Breedt and Cornelius J.P Niemadt, *Realional Leadership and Mission Church*, *Verbum et Ecclesia* Verbum et Ecclesia | Vol 34, No 1 | a819 | 2013. dilihat 4/8/2023.11:09 AM

Memetakan Masalah Dengan Teliti (2:13-15)

Demikian pada malam hari aku keluar melalui pintu gerbang lebar, ke jurusan mata air Ular Naga dan pintu gerbang sampah. Aku menyelidiki dengan seksama tembok-tembok Yerusalem yang telah terbongkar dan pintu-pintu gerbangnya telah habis dimakan api. Lalu aku meneruskan perjalananku ke pintu gerbang mata air dan kolam raja karena binatang yang kutunggangi tidak dapat lalu ditempat itu. 2:15 aku naik ke atas melalui wadi pada malam hari dan menyelidiki dengan seksama tembok itu. Kemudian aku kembali, lalu masuk melalui pintu gerbang lebar demikianlah aku pulang

Dalam situasi sulit dalam kepemimpinan, seorang pemimpin harus bisa bertindak untuk mencari tahu apa yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin hal ini, dapat kita lihat dari sikap Nehemia dengan meneliti masalah sebelum Ia bertindak dalam pembangunan tembok Yerusalem.

Salah satu kekuatan Nehemia adalah kemampuannya dalam mengamati situasi dengan cermat. Ketika ia berada di Yerusalem ia menghabiskan waktu untuk memeriksa kondisi tembok dan gerbang yang rusak serta merencanakan tindakan yang diperlukan untuk memperbaikinya. Nehemia secara teliti memetakan masalah dengan mengidentifikasi akar penyebab kerusakan, memperkirakan sumberdaya yang diperlukan, serta memperkirakan sumberdaya yang diperlukan dan merencanakan strategi untuk mengatasi setiap masalah yang di hadapinya.

Tindakan Nehemia adalah menyelidiki persoalan yang sedang dihadapi, Dalam bahasa Ibrani, frasa "menyelidiki dengan seksama" dapat diterjemahkan ke dalam frase **הֶתְבֹּנֵן מִפְּאֵר** (hetbonen mepo'er). Kata "הֶתְבֹּנֵן" (hetbonen) berarti "memeriksa dengan cermat" atau "menyelidiki", sementara "מִפְּאֵר" (mepo'er) berarti "dengan seksama" atau "dengan teliti".

Jadi, jika ingin mengungkapkan konsep "menyelidiki dengan seksama" dalam bahasa Ibrani, Anda dapat menggunakan frasa **הֶתְבֹּנֵן מִפְּאֵר** (hetbonen mepo'er). Nehemia telah melakukan segalanya dengan cermat sebelum ia bertindak. Adapun dalam meneliti secara seksama itu adalah tindakan yang baik.

Observasi: Nehemia mengamati langsung kondisi tembok Yerusalem yang hancur. Ia menghabiskan waktu untuk memahami secara visual dan mendalam mengenai tembok Yerusalem.

Menyusun Rencana Kerja Dengan Baik (2:17c)

Berkatalah aku kepada mereka: kamu lihat kemalangan yang kita alami, yakni Yerusalem telah terjadi reruntuhan dan pintu-pintu gerbangnya telah terbakar mari kita bangun kembali tembok Yerusalem supaya kita tidak lagi dicela

Seorang pemimpin adalah seorang manajer yang mengelola manajemen dan sumberdaya manusia, hal yang utama yang dilakukan oleh Nehemia adalah melakukan peninjauan sebelum melakukan pembangunan tembok Yerusalem, ia memastikan sebelum dimulainya pembangunan pertama yang dilakukan oleh Nehemia adalah organising

Pertama, yang dilakukan adalah Pemimpin Pribadi (Leading Self), pemimpin yang bijaksana tahu bagaimana mengurus dirinya sendiri tak hanya memberikan contoh yang tulus dihadapan banyak orang tetapi juga menjadi elemen yang menginspirasi. Pemimpin yang baik pribadi yang terlebih baik dengan demikian mampu memimpin dirinya sendiri. Nehemia sebelum memimpin orang lain ia bisa memimpin dirinya terutama dalam hubungan dengan Tuhan

Perencanaan merupakan pekerjaan berat namun mempunyai arti yang sangat krusial. Nehemia dapat dikatakan sebagai pemimpin yang baik. Perencanaan pra pembangunan strategi membawa meraih keberhasilan besar. Nehemia adalah seorang perencana yang teliti Bottom of Form. keberadaan kepemimpinan adalah sesuatu yang alami dalam usaha mencapai tujuan organisasi beberapa bagian kelompok akan memimpin dan yang lain akan mengikuti. Oleh karena itu sukses dan tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan sebagian besar ditentukan kualitas kepemimpinan seseorang yang disertai tugas memimpin organisasi itu sendiri.

Perencanaan merupakan suatu pondasi yang penting dalam kepemimpinan terutama dalam mewujudkan visi dan tujuan tertentu. perencanaan memerlukan pemikiran yang rasional, mengenai hal-hal yang akan terjadi dimasa mendatang bukan berdasarkan dugaan tetapi perhitungan yang rasional yang didasarkan oleh analisis yang objektif.

Nehemia adalah seorang pemimpin yang memiliki perencanaan. Pemimpin yang punya perencanaan tidak akan bertindak dengan sembrono. Hal ini diwujudkan dengan langkah pertama Nehemia yang melibatkan Tuhan dalam rencananya terutama ia memulai dengan doa. Nehemia mempunyai visi dan mulai merencanakan untuk mewujudkan rencananya, dengan adanya data dan informasi ini, maka perencanaan sumber daya manusia bisa disusun dengan baik dan terarah. Perencanaan sumber daya manusia yang demikian bisa memiliki tujuan yang jelas (Nehemia.3:1-32).

Perencanaan bisa terwujud dari hasil perenungan yang matang (Nehemia.2:6). Ketika Nehemia ditanyakan mengenai waktu yang diperlukan maka jawaban Nehemia bukan sekedar jawaban tapi hasil dari perenungan yang (*akuntable*) dapat dipertanggung jawabkan.

Sebagian orang berpendapat bahwa kontekstualisasi adalah hal yang terjadi secara otomatis dan alamiah, tidak ada orang yang tidak melakukan kontekstualisasi yang tidak bisa

terjadi secara otomatis melainkan hasil dari sebuah analisa yang dilakukan secara sengaja.¹³ Nehemia melakukan pengawasan langsung setelah tiba di Yerusalem (Nehemia.2:11). Hal ini sangat penting supaya dapat mengambil tindakan dan keputusan yang tepat.

Nehemia tidak menyerah di dalam menjalankan misinya. Dengan yakin ia mengatakan bahwa Allah semesta langitlah yang akan membuat mereka berhasil. Dalam ayat 17-18, Nehemia melakukan prinsip yang penting lainnya yaitu menantang orang terlibat di dalam pelayanan Tuhan. Nehemia membuat empat pernyataan penting ketika ia bertemu dengan orang-orang Yahudi, para imam dan para bangsawan. Pertama, dia mengidentifikasi dirinya sama dengan mereka. Dia tidak mengatakan "ini adalah masalahmu," atau "ini adalah pekerjaan yang harus kamu lakukan untuk raja. tetapi dia Berkata, "kamu lihat, kita berada dalam masalah" (17a). Kedua, Nehemia menyemangati timnya untuk bertindak (17b). Ketiga, Nehemia menjelaskan fakta yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. keempat, Ia berbagi kesaksiannya. Ayat 18 mengatakan bahwa mereka dengan sekuat tenaga mereka mulai melakukan pekerjaan yang baik itu. Nehemia mendapat gambaran realistis tentang tugas di hadapannya. Prinsip kepemimpinan yang baik adalah bahwa, sebelum seseorang memulai, dia harus mengembangkan rencana sebagai bagian dari strateginya. Dia harus tahu persis pekerjaan apa yang perlu dilakukan. Nehemia dimulai dengan memeriksa situasi sehingga dia bisa merumuskan rencana. Berdasarkan pengertian diatas dalam perencanaan terdapat hal-hal yang harus diperhatikan: pertama pemikiran rasional mengenai dugaan perkiraan, atau perhitungan untuk masa mendatang, kedua pemikiran rasional harus (*obyektif*) Kedaan yang sesungguhnya, ketiga persiapan itu penting untuk masa yang akan datang keempat untuk tercapainya suatu tujuan bersama. Target utama Nehemia adalah mendapatkan restu dan ijin dari raja Arthasasta dan dukungan surat-surat yang diperlukan dari para bupati dan gubernur dari daerah yang dilaluinya dalam perjalanan menuju Yerusalem setelah itu ia juga meminta surat-surat kepada para penjaga taman milik raja-raja agar dapat memperoleh kayu yang diperlukan untuk memasang balok-balok pada pintu gerbang dibenteng dan untuk tembok Kota (Nehemia.2:8). Setelah tiba di Yerusalem Nehemia tidak hanya sekedar membuat Agenda. (Nehemia.2:11). Ia melakukan peninjauan, penyelidikan mengenai situasi di Yerusalem, ia tidak memberitahukan kepada orang lain, hal ini bertujuan untuk supaya dalam pertimbangan memiliki kejernihan hati. Kepemimpinan dalam jemaat perlu penilaian yang dilakukan secara komprehensif demi tercapainya suatu perencanaan (*presisi*) Tingkat kedekatan pengukuran kuantitas terhadap nilai yang sebenarnya yang baik.

¹³ Robert J. Schreiter, *Constructing Local Theologies*, Maryknoll: Orbis Books, 1985

Menetapkan Target Yang akan dicapai (3:1-4;4:6a)

Maka bersiaplah imam besar Elyasib dan para imam, saudara-saudaranya lalu membangun kembali pintu gerbang Domba. Mereka mentabiskanya dan memasang pintu-pintunya. Mereka mentabiskan sampai menara Mea, menara Hananeel. 3: 2 berdekatan dengan mereka orang-orang Yerikho membangun, dan berdekatan dengan orang itu Zakur bin Imri. 3:3 pintu gerbang ikan dibangun oleh bani Senaa. 3:4 berdekatan dengan mereka Meremot bin Uria bin Hakos mengadakan perbaikan, dan berdekatan dengan dia Mesulam bin Berekyia bin Masezabeel berdekatan dengan dia Zadok bin Baana mengadakan perbaikan

Dalam kitab Nehemia ini kita memperhatikan ada suatu kesiapan dan kegigihan yang dimiliki oleh bangsa Israel dalam membangun tembok bagai ini mengisahkan pembangunan tembok dimana Nehemia bertugas sebagai yang mengkoordinir pembangunan tembok Yerusalem.

Pada bagian ini juga kita mengisahkan tentang kerja sama dari seluruh lapisan orang Yahudi yang tinggal di Yerusalem termasuk didalamnya Nehemia dan anak buahnya. Semua lapisan masyarakat dilibatkan dalam pembangunan ini tidak ada yang terkecuali bahkan para imam yang dipimpin langsung oleh Elyasib, sang imam besar. Ketika sang pemimpin bergerak maka yang lain juga tergerak. Dalam pasal 3:1 ini ada sebuah kalimat *Maka mentabiskan* yang diterjemahkan oleh Alkitab Netbible dalam bahasa Inggris (*Then Eliashib the high priest and priesly colleagues arose and built the Sheep Gate. They dedicated it and erected its doors, working as far as the Tower of the Hundred and the Tower of Hananel*).¹⁴ Kalimat *dedicated* merupakan bentuk masa kini yang berarti menguduskan, yang merupakan ada persiapan yang serius supaya berkenan kepada Allah.

Pasal ini mengisahkan hal yang sangat penting tentang kesetiaan dari setiap kaum keluarga yang ada di Israel. Bahwa mereka memiliki kesetiaan dan kesamaan visi bagi bangsanya itulah yang sedang dikerjakan oleh Nehemia. tidak akan berguna jika hanya kembali dari pembuangan hanya sekedar membangun rumahnya sendiri tanpa peduli tentang situasi yang dialami oleh suku-suku lain.

Sesungguhnya ketika para Imam yang dipimpin oleh Elyaship bergerak, itu memberikan ransangan semangat bagi pihak lain untuk bertindak sehingga terjadi kegegerakan yang besar dimana semua komponen bangsa Israel dengan rela hati dan penuh kesiapan melibatkan diri dalam pembangunan tembok Yerusalem. Tembok merupakan suatu tempat perlindungan tetapi juga sebagai simbol dari politik.

¹⁴ Alkitab Sabda (Strong) nomor 06942

Setelah melihat hal ini maka yang harus diutamakan dalam kepemimpinan dalam jemaat gereja sungai Yordan, maka seorang pemimpin haruslah seorang pelayan. Yang bisa di laulan adalah ada kemauan dari dalam diri sendiri untuk berkontribusi bagi pembangunan bangsa maupun kemanusiaan yang ada disekitar.

Pentingnya kerjasama dalam komunitas yang ada supaya visi dapat tercapai dengan baik, kerjasama merupakan suatu kekayaan dalam suatu masyarakat, yang harus dilestarikan. Kerja sama dapat mempercepat tujuan pembelajaran, sebab pada dasarnya suatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya dari pada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri.¹⁵ Dari pernyataan ini bisa dinilai bahwa kerjasama dalam sebuah kelompok sangat penting.

Dalam hal ini Tuhan sedang menuntun umatnya supaya senantiasa memiliki kasih terhadap sesama, kasih harus dirasakan dengan tindakan nyata, hal inilah yang dilakukan oleh orang Israel dalam konteks pembangunan tembok Yerusalem, mereka diajarkan untuk memiliki kasih yang nampak diwujudkan dalam kepedulian dan kecintaan kepada kota Yerusalem. Sebagai orang yang ditebus oleh pengorbanan Kristus di kayu salib maka kasih merupakan sikap yang harus dimunculkan dalam kehidupan orang percaya.

Nehemia dalam tugasnya memiliki sasaran target yang ingin dicapai, sasaran yang jelas akan membantu seorang pemimpin untuk mencapai garis akhir yang akan dicapai hal ini nampak dalam sikap nehemia (Nehemia:2:13) kepemimpinan harus menetapkan sasaran yang akan di capai pemimpin sejati harus didorong oleh sikap yang digerakan oleh capaian. Para pemimpin harus mampu membedakan diri mereka dengan para pengikut setiap orang didunia ingin memiliki target yang akan dicapai.

Kepemimpinan Nehemia memiliki sasaran yang ingin dicapai, yaitu untuk membangun kembali tembok Yerusalem yang telah hancur. Sasaran ini diwujudkan melalui beberapa tindakan, seperti memimpin rakyat Yahudi dalam memulai proyek pembangunan tembok, mengorganisir tenaga kerja, dan membangun kembali gerbang kota yang telah runtuh. Selain itu, Nehemia juga memiliki sasaran untuk membangun kembali ketaatan dan kesetiaan umat Yahudi kepada Allah. Dia membawa umat Yahudi kembali ke dalam persekutuan dengan Allah melalui pemulihan kembali ibadah dan pengajaran Taurat. Nehemia juga berusaha memperbaiki keadaan sosial dan ekonomi umat Yahudi dengan menegakkan keadilan dan memperbaiki tata kelola keuangan.

Dalam menjalankan kepemimpinannya, Nehemia juga memiliki sasaran untuk membangun kebersamaan dan kolaborasi yang kuat antara anggota masyarakat Yahudi. Dia berusaha membangun kerja sama yang erat antara para pemimpin dan masyarakat untuk

¹⁵ Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabeta.2011. HLM.66.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam keseluruhan kepemimpinannya, Nehemia bertujuan untuk membangun kembali Yerusalem yang telah hancur dan memulihkan kehormatan dan kemuliaan umat Yahudi. Dia menjadi teladan bagi pemimpin masa kini dalam memimpin dengan visi yang jelas dan tindakan yang terarah untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Selain memiliki sasaran yang jelas, kepemimpinan Nehemia juga ditandai dengan keterbukaannya terhadap masukan dan saran dari bawahan maupun rekan-rekannya. Dia memperlihatkan sikap rendah hati dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat serta mampu menghadapi tantangan yang datang dengan tekun dan gigih. (Nehemia. 2:12-16), Dia juga mengadakan pengecekan langsung ke lokasi pembangunan tembok Yerusalem dan berbicara dengan para pemimpin dan pekerja untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang perlu diatasi. Dalam hal ini, Nehemia mampu mendengarkan masukan dan saran dari bawahan dan rekan-rekannya sehingga dapat menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi masalah.(Nehemia 4:6-20),.

Nehemia juga mampu menghadapi tantangan dan rintangan yang muncul dengan tekun dan gigih. Ketika proyek pembangunan tembok diserang oleh musuh-musuh Yahudi, Nehemia dan para pekerja tetap fokus dan gigih dalam menjalankan tugas mereka. Mereka juga mampu mengatasi tantangan dengan kerja sama yang erat dan saling mendukung satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Nehemia tidak hanya berfokus pada sasaran yang ingin dicapai, tetapi juga pada kemampuan untuk menghadapi tantangan dan rintangan yang datang dengan tekun dan gigih serta sikap responsif terhadap masukan dan saran dari bawahan dan rekan-rekannya. Selain itu, kepemimpinan Nehemia juga ditandai dengan kemampuannya dalam mengambil inisiatif dan bertindak cepat dalam mengatasi masalah.

Dalam (Nehemia 2:17-18), Nehemia langsung mengajak masyarakat Yahudi untuk memulai proyek pembangunan tembok Yerusalem setelah mendapat izin dari Raja Artahsasta. Dia juga secara cepat mengorganisir tenaga kerja dan sumber daya yang diperlukan untuk memulai proyek tersebut. Inisiatif dan tindakan cepat Nehemia dalam mengatasi masalah ini dapat menjadi contoh bagi para pemimpin jemaat dalam menghadapi tantangan dan memulai proyek-proyek penting. Selain itu, kepemimpinan Nehemia juga ditandai dengan kemampuannya untuk memotivasi dan menginspirasi bawahan dan rekan-rekannya. Dalam Kitab Nehemia 4:14, Nehemia memotivasi para pekerja yang sedang merasa lelah dan putus asa dengan mengatakan, "Ingatlah Tuhan yang besar dan perkasa, dan berjuanglah demi saudara-saudaramu, anak-anakmu, istri-istrimu, dan rumah-rumahmu." Hal ini menunjukkan bahwa Nehemia mampu memotivasi dan menginspirasi para pekerja dengan mengingatkan mereka akan nilai-nilai yang penting dan memperlihatkan kepedulian terhadap mereka. Kemampuan Nehemia dalam memotivasi dan menginspirasi bawahan dan rekan-rekannya

dapat menjadi contoh bagi para pemimpin jemaat dalam membangun semangat dan motivasi para anggota jemaat.

Pemimpin Yang Memberdayakan (2:1-;7:3)

Pada bulan Nisan tahun kedua puluh pemerintahan raja Arthasasta, ketika menjadi tugasku menyediakan anggur, aku mengangkat anggur dan menyampaikan kepada raja. Karena aku kelihatan sedih, yang memang belum pernah terjadi dihadapan raja,7:3 berkatalah aku kepada mereka: “ Pintu-Pintu gerbang Yerusalem jangan dibuka sampai matahari panas terik. Dan pintu-pintunya harus ditutup dan dipalangi, sementara orang masih bertugas ditempatnya. Tempatkanlah penjaga-penjaga dari antara penduduk Yerusalem masing-masing pada tempat-tempat penjagaan dan didepan rumahnya.

Kepemimpinan akan cepat mencapai tujuannya apabila seorang pemimpin berani melakukan tindakan pemberdayaan dengan baik. Dan hal inilah yang menjadi kekuatan bagi Nehemia. Pemberdayaan, merupakan terjemahan dari kata, empowerment, berasal dari bahasa latin (*potere*)” yang artinya memampukan (*The giving of anability*). Mendelegasikan (*the giving of delegation of power or auththority*), Pemberdayaan (*eneble men or permission*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang mengandung beberapa makna yaitu 1. kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak; 2 kekuatan; tenaga yg menyebabkan sesuatu bergerak.

Kepemimpinan bukanlah ajang untuk menunjukkan kehebatan kita salah satu kunci sukses seorang pemimpin yang berhasil adalah seorang yang mau memberdayakan orang lain adalah dengan cara mendelagasikan kepercayaan, tugas sesuai kebutuhan dan kemampuan orang yang dipimpin.

Delegasi merupakan suatu proses penyerahan tanggung jawab dan wewenang kepada orang lain. Seorang pemimpin yang baik menyadari kesanggupan serta keterbatasan dan meyakini pula akan kesanggupan orang orang yang akan dipimpinnya.¹⁶ Pemberdayaan nampak dilakukan oleh Nehemia (7:1-73). Nehemia mengangkat para penjaga pintu gerbang, para penyannyi dan orang-orang lewi, mereka diperintahkan untuk melakukan tugasnyamasing-masing, sedangkan pengawasan kota diserahkan kepada Hanani sehingga semua pekerjaan dapat berjalan dengan baik. Hal ini disadari oleh Nehemia sehingga ia menggerakkan dan menempatkan orang yang tepat dalam tanggung jawabnya dari uraian diatas dengan jelas bahwa Nehemia memberdayakan orang yang siap berkerjasama dengannya karena;

¹⁶ Oktavianus,P. *Manajemen dan Kepemimpinan Menurut Wahyu Allah*. (Gandum Mas),2004

Pertama, Nehemia menyadari bahwa dirinya manusia yang memiliki keterbatasan sehingga tidak mungkin semua hal ditanganinya sendiri, hal yang patut diikuti oleh hamba Tuhan gereja sungai Yordan adalah menyadari bahwa tatakelola gereja memerlukan orang lain untuk mengerjakannya.

Kedua, Nehemia mampu melihat potensi yang begitu besar dalam diri orang-orang yang dipimpinnya sehingga dengan tanggap memberdayakan potensi yang ada. Kepemimpinan dalam jemaat dalam konteks sebagai hamba Tuhan, harus bisa melihat dan memberdayakan semua potensi yang ada.

Ketiga, Nehemia memberikan ruang kepada orang-orang yang dipimpinnya untuk menjadi pemimpin. Hamba Tuhan gereja sungai Yordan harus mampu memberikan kesempatan kepada orang yang dipimpinnya untuk berkarya.

Epek dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Nehemia membawa bangsa Israel kepada Era yang baru dimana terjadi beberapa hal; Tembok dibangun dalam waktu yang relatif singkat yaitu 52 hari (Neh.6:15), dibidang rohani terjadinya kebangunan rohani secara menyeluruh dibangsa Israel (Neh.8-10). Kebangunan rohani datang dari Allah melalui doa (Neh.8:1-8), pengakuan dosa (Neh.9), menjadikan firman Tuhan sebagai pedoman dan komitmen hidup (Neh.10:29) inilah yang dicapai oleh Nehemia sebagai akibat dari pemberdayaan yang dibuatnya.

Seorang pemimpin adalah seorang manajer yang mengelola manajemen dan sumberdaya manusia, hal yang utama yang dilakukan oleh Nehemia adalah melakukan peninjauan sebelum melakukan pembangunan tembok Yerusalem, ia memastikan sebelum dimulainya pembangunan pertama yang dilakukan oleh Nehemia adalah organising

Pertama Yang dilakukan adalah Pemimpinan Pribadi (Leading Self), pemimpin yang bijaksana tahu bagaimana mengurus dirinya sendiri tak hanya memberikan contoh yang tulus dihadapan banyak orang tetapi juga menjadi elemen yang menginspirasi. Pemimpin yang baik bisa memimpin pribadinya menunjukan yang terlebih baik dengan demikian mampu memimpin dirinya sendiri. Nehemia sebelum memimpin orang lain ia bisa memimpin dirinya terutama dalam hubungan dengan Tuhan.¹⁷ Perencanaan merupakan pekerjaan berat namun mempunyai arti yang sangat krusial. Nehemia dapat dikatakan sebagai pemimpin yang baik. Perencanaan pra pembangunan strategi membawa meraih keberhasilan besar Nehemia adalah seorang perencana yang teliti Bottom of Form

.keberadaan kepemimpinan adalah sesuatu yang alami dalam usaha mencapai tujuan beberapa bagian kelompok akan memimpin dan yang lain akan mengikuti. Oleh

¹⁷ Andy Stanly , *Visionering*, (yogyakarta: Andi Offset,202),171

karena itu sukses dan tidaknya suatu kepemimpinan dalam jemaat sehingga mencapai tujuan sebagian besar ditentukan kualitas kepemimpinan itu sendiri.¹⁸

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis Ke	Hipotesis yang diajukan	Hasil Penelitian
1	Diduga Tingkat Implementasi Model Kepemimpinan Dalam Jemaat Berdasarkan Kitab Nehemia Di-Kalangan Hamba Tuhan Gereja Sungai Yordan Kalimantan Barat ada pada kategori sedang	Tingkat Implementasi Model Kepemimpinan Dalam Jemaat Berdasarkan Kitab Nehemia Di-Kalangan Hamba Tuhan Gereja Sungai Yordan Kalimantan Barat ada pada kategori tinggi
2	Diduga dimensi yang paling dominan menentukan Implementasi Model Kepemimpinan Dalam Jemaat Berdasarkan Kitab Nehemia Di-Kalangan Hamba Tuhan Gereja Sungai Yordan Kalimantan Barat adalah Pemimpin yang mengandalkan Tuhan (D1)	Dimensi yang paling dominan menentukan Implementasi Model Kepemimpinan Dalam Jemaat Berdasarkan Kitab Nehemia Di-Kalangan Hamba Tuhan Gereja Sungai Yordan Kalimantan Barat adalah Pemimpin yang Memberdayakan (D3)
3	Diduga kategori latar belakang yang dominan menentukan Implementasi Model Kepemimpinan Dalam Jemaat Berdasarkan Kitab Nehemia Di-Kalangan Hamba Tuhan Gereja Sungai Yordan Kalimantan Barat adalah lama melayani	Kategori latar belakang yang dominan menentukan Implementasi Model Kepemimpinan Dalam Jemaat Berdasarkan Kitab Nehemia Di-Kalangan Hamba Tuhan Gereja Sungai Yordan Kalimantan Barat adalah asal gereja

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

¹⁸ Barna, *Pandangan Para Pemimpin tentang Kepemimpinan*. (Malang: Gandum Mas, 2002), 150

Pertama, pengujian atas hipotesis pertama menunjukkan bahwa Tingkat Implementasi Model Kepemimpinan Dalam Jemaat Berdasarkan Kitab Nehemia Di-Kalangan Hamba Tuhan Gereja Sungai Yordan Kalimantan Barat (Y) ada pada kategori Tinggi, sedangkan hipotesis yang diajukan ada pada kategori Sedang. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dinyatakan ditolak. Kesimpulan ini diketahui dari hasil perhitungan menggunakan perhitungan statistik *Confidence Interval* pada taraf signifikansi 5% dihasilkan Lower Bound dan Upper Bound 301,3980 – 304,3292, yang berada pada interval tinggi atau dapat dikatakan bahwa posisi Tingkat Implementasi Model Kepemimpinan Dalam Jemaat Berdasarkan Kitab Nehemia Di-Kalangan Hamba Tuhan Gereja Sungai Yordan Kalimantan Barat (Y) ada pada kategori tinggi. Hal itu didukung oleh kesimpulan yang diambil atas hipotesis pertama dibandingkan dengan hasil perhitungan terhadap setiap dimensi (D1–D3) sebagai *exogenous variabel* yang memperlihatkan tingkat yang lebih spesifik terhadap *endogenous Variable* yang mayoritas menyatakan dalam kriteria “tinggi”.

Kedua, pengujian atas hipotesis kedua menunjukkan bahwa dimensi yang paling dominan menentukan Implementasi Model Kepemimpinan Dalam Jemaat Berdasarkan Kitab Nehemia Di-Kalangan Hamba Tuhan Gereja Sungai Yordan Kalimantan Barat adalah dimensi Pemimpin yang Memberdayakan (D3), sedangkan hipotesis yang diajukan dimensi Pemimpin yang mengandalkan Tuhan (D1). Dengan demikian hipotesis yang diajukan dinyatakan ditolak. Kesimpulan ini berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis Regresi linier menyatakan dimensi Pemimpin yang Memberdayakan (D3) memiliki nilai determinasi tertinggi yaitu 0,812 dengan kontribusi terhadap endogenous variabel sebesar 65,9%. Serta dari hasil pengujian dengan menggunakan *Classification and regression Trees (CRT)* menunjukkan bahwa Pemimpin yang Memberdayakan (D3), juga menjadi dimensi paling dominan membentuk Implementasi Model Kepemimpinan Dalam Jemaat Berdasarkan Kitab Nehemia Di-Kalangan Hamba Tuhan Gereja Sungai Yordan Kalimantan Barat (Y), dimensi Pemimpin yang Memberdayakan (D3), mampu memperbaiki sebesar 137,872 point dari kondisi Tingkat Implementasi Model Kepemimpinan Dalam Jemaat Berdasarkan Kitab Nehemia Di-Kalangan Hamba Tuhan Gereja Sungai Yordan Kalimantan Barat (Y). dimensi Pemimpin yang Memberdayakan (D3), memiliki nilai importansi 160,134 pada penyebaran 100% responden atau dengan artian bahwa dimensi Pemimpin yang Memberdayakan (D3), diakui oleh seluruh Hamba Tuhan Gereja Sungai Yordan Kalimantan Barat sebagai dimensi yang paling berkontribusi dari Implementasi Model Kepemimpinan Dalam Jemaat Berdasarkan Kitab Nehemia.

Ketiga, pengujian atas hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Kategori latar belakang yang dominan menentukan Implementasi Model Kepemimpinan Dalam Jemaat Berdasarkan Kitab Nehemia Di-Kalangan Hamba Tuhan Gereja Sungai Yordan Kalimantan Barat adalah

asal Gereja, sedangkan hipotesis yang diajukan lama melayani. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dinyatakan ditolak. Dari hasil analisis menggunakan *Classification and regression trees* (CRT) menunjukkan bahwa latar belakang asal gereja menjadi kategori latar belakang paling dominan membentuk Implementasi Model Kepemimpinan Dalam Jemaat Berdasarkan Kitab Nehemia Di-Kalangan Hamba Tuhan Gereja Sungai Yordan Kalimantan Barat (Y). Dari tabel suragates diketahui Latar belakang asal gereja mampu memperbaiki sebesar 115,890 point dari kondisi Implementasi Model Kepemimpinan Dalam Jemaat Berdasarkan Kitab Nehemia Di-Kalangan Hamba Tuhan Gereja Sungai Yordan Kalimantan Barat (Y) . Serta dari tabel importance diketahui Latar belakang tersebut terafirmasi oleh 100% responden dengan skor sebesar 138,242 point.

Rujukan

- Ron Jensen dan Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: Yayasan Gandum Mas, 2000)
- Nikijuluw, Victor P. H., and Aristarchus Sukarto. *Kepemimpinan Di Bumi Baru: Menjadi Pemimpin Kristiani Di Tengah Dunia Yang Terus Berubah*. Jakarta: Perkantas, 2014.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Balai Pustaka,2005)
- Fredy Simanjuntak, *Kecerdasan Emosi Pemimpin Sebagai Tolak Ukur Gereja yang Sehat,*” Real Didache 2, No.1 (20017)
- Raymond E.Brown, *The Manssage of Nehemia* (England:Inter Varsity,1998)
- Norman K Goltwald, *Sociological Method The Study of Ancient Israel* (New York: Orbis Book,1983)
- Daniel Ronda *Kepemimpinan Gembala* (<http://dx.doi.org/10.25278/jj71.v7i2.28>)
- Gultom dan Jhonly, *Kepemimpinan dan pembinaan Pemimpin*.Notohamidjojo memorial lecture. Salatiga: diterbitkan atas kerjasama Kristen setya Wacana Dengan Yayasan Bina Darma,1991
- <http://kbbi.web.id/visi>.
- George Barna. *Leaders On Leadership*, Gandum Mas Jawa Timur, 1997
- Tomatala , *Anda Juga Bisa Menjadi PemimpinVisioner*, Gandum Mas 2005
- <http://doi.org/10.4102/ve.v34i.819>.Jacob J. Breedt and Cornelius J.P Niemadt, *Realtional Leadership and Mission Church,Verbum et Ecclesia* Verbum et Ecclesia | Vol 34, No 1 | a819.
- Robert J. Schreiter, *Constructing Local Theologies*, Maryknoll: Orbis Books, 1985
- Alkitab Sabda (Strong) nomor 06942
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabeta.2011

Oktavianus,P. *Manajemen dan Kepemimpinan Menurut Wahyu Allah*. (Gandum Mas),2004

Andy Stanly , *Visionering*, (yogyakarta: Andi Ofset,202),171

. Barna, *Pandangan Para Pemimpin tentang Kepemimpinan*. (Malang: Gandum Mas, 2002)